

ANALISIS PENGARUH MODAL ASING DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR PROVINSI DI INDONESIA

Lailatul Rahma Dewi¹⁾, Asnawi²⁾, Tarmizi Abbas³⁾, Ratna⁴⁾, Muhammad Roni⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹Lailatul.18430072@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author : ²asnawi.fe@unimal.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of foreign capital and exports on economic growth between provinces in Indonesia. The data analysis method used in this research is quantitative data in the form of secondary data with a panel data model with a total number of observations of 70, with the number of district years consisting of 2014-2020. The results of the study show that the variable foreign capital/FDI has no significant effect on economic growth between provinces in Indonesia. Export variables have a significant effect on economic growth between provinces in Indonesia. Simultaneous regression results (F test) show that all independent variables affect economic growth between provinces in Indonesia.

Keywords : *Foreign Domestic Investment (FDI), Exports, Economic Growth*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi Di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif berupa data sekunder dengan model data panel dengan jumlah total observasinya yaitu 70, dengan jumlah tahun perkabupaten yaitu terdiri dari tahun 2014-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal asing/ FDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia. Variabel Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia. Hasil regresi secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia.

Kata Kunci : *Modal Asing (FDI), Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sumber daya alam yang beragam dan melimpah yang terdiri dari banyak komoditas dan merupakan salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi dan perdagangan internasional yang besar dengan negara lain. Keberhasilan suatu negara dapat diukur dari pertumbuhan ekonominya. Menurut Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dan perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan kekayaan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa bangsa Indonesia telah mampu menjaga stabilitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi orang-orang selama periode waktu tertentu. Pembangunan ekonomi Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi karena mencakup tidak hanya pertumbuhan ekonomi tetapi juga aspek yang lebih luas seperti perubahan ingin tabungan dan investasi, serta

struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran sebenarnya dari dampak kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya di bidang ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan oleh berbagai sektor ekonomi seperti investasi dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin baik suatu negara mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya dan semakin besar kemampuannya untuk membantu orang-orang di berbagai negara berkembang.

Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci pertumbuhan ekonomi suatu negara, bersama dengan investasi asing langsung, inflasi, dan pengeluaran pemerintah. Secara historis, pertumbuhan ekonomi negara-negara maju sebagian besar didorong oleh pertumbuhan ekspor, sehingga negara-negara tersebut mendominasi pangsa ekspor global. Pemerintah Indonesia melihat ekspor sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa ekspor barang dan jasa merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar kedua setelah konsumsi swasta, dengan kontribusi antara 8% dan 15% dari 2014 hingga 2020. Pemerintah setiap tahun menetapkan target pertumbuhan ekspor untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data pertumbuhan ekonomi PDRB selama 5 tahun terakhir di 4 provinsi di Indonesia.

Tabel 1

Data Modal Asing/ FDI, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi/ PDRB dalam 4 Provinsi di Indonesia tahun 2016-2020

Kabupaten	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	Nilai Ekspor (Milyar)	Pendapatan Asli Daerah (Milyar)
Nagan Raya	2017	9.2	5.97	773,079	163,291,027
Nagan Raya	2018	9.83	9.53	483,239	210,136,331
Nagan Raya	2019	9.65	9.52	615,030	318,732,000
Nagan Raya	2020	9.88	4.94	505,641	486,787,044
Nagan Raya	2021	8.91	9.77	616,395	619,593,144
Aceh Utara	2017	7.86	12.55	465,324	21,473,395
Aceh Utara	2018	7.29	10.03	465,324	28,219,020
Aceh Utara	2019	8.16	5.06	577,865	35,703,421
Aceh Utara	2020	8.68	6.41	515,796	36,214,002
Aceh Utara	2021	8.99	17.11	398,411	51,663,731
Aceh Timur	2017	8.09	4.47	265,525	37,378,316
Aceh Timur	2018	8.25	4.21	264,052	45,089,915
Aceh Timur	2019	7.8	4.09	225,385	50,922,103
Aceh Timur	2020	7.92	3.91	634,864	52,629,181
Aceh Timur	2021	8.47	3.87	420,912	72,462,126
Subulussalam	2017	7.89	8.89	104,149	13,380,981
Subulussalam	2018	8.01	8.22	126,481	10,758,865
Subulussalam	2019	8.52	8.23	225,900	15,195,732
Subulussalam	2020	9.18	8.04	232,501	17,229,721
Subulussalam	2021	9.47	5.48	200,690	22,391,990
Aceh Tamiang	2017	7.61	5.98	204,129	15,461,918
Aceh Tamiang	2018	7.9	6.95	226,481	11,084,858
Aceh Tamiang	2019	8.43	9.85	155,066	19,468,168
Aceh Tamiang	2020	8.49	8.05	163,615	21,990,844
Aceh Tamiang	2021	8.82	9.51	194,110	25,420,000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Pertumbuhan ekonomi adalah kunci untuk tujuan ekonomi makro. Hal ini didasarkan pada tiga alasan. Pertama, jumlah penduduk terus bertambah. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Upaya menciptakan stabilitas ekonomi lebih mudah dicapai pada masa pertumbuhan ekonomi tinggi. Pembangunan ekonomi adalah proses multifaset yang melibatkan percepatan pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan pendapatan, memerangi kemiskinan, dan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga negara (Sukirno, 2016). Salah satu indikator makroekonomi negara yang selalu disorot dalam studi menarik yang menganalisis situasi ekonomi adalah kemiskinan dan pengangguran, yang selalu menjadi masalah bagi negara berkembang seperti Indonesia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, nilai PDRB Riau diketahui mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Dari tahun 2016 hingga 2020, Produk Domestik Bruto Sumatera Selatan juga meningkat setiap tahunnya. Jawa Barat meningkat dari tahun 2016 ke 2019, tetapi produk domestik bruto menurun pada tahun 2020. Hal yang sama berlaku untuk Jawa Tengah, dimana PDRB meningkat dari tahun 2016 ke 2020 dan menurun pada tahun 2020. Situasi ini disebabkan oleh peningkatan belanja pemerintah dan investasi swasta di dua negara bagian pada tahun 2020.

Penanaman modal asing langsung atau foreign direct investment adalah penanaman modal pada aset berwujud seperti pabrik, tanah, dll, termasuk modal dan manajemen. FDI terjadi ketika sebuah perusahaan di satu negara berinvestasi di sebuah perusahaan di negara lain selama periode waktu tertentu. Investasi dapat dilakukan seluruhnya atau sebagian dengan membeli perusahaan yang sudah ada di luar negeri, atau dengan memberikan kontribusi modal untuk mendirikan perusahaan di negara lain, atau dengan membeli setidaknya 10% sahamnya (Arsyad, 2015) .. FDI mendorong pertumbuhan ekonomi dalam dua cara: akumulasi modal dan peningkatan produktivitas faktor-faktor produksi melalui difusi teknologi. FDI dianggap sebagai jalur utama akses kemajuan teknologi yang dilakukan oleh negara-negara maju. Teknologi adalah penentu terpenting pertumbuhan ekonomi jangka panjang, mengadopsi teori pertumbuhan endogen. Namun, penerapan teknologi yang lebih maju membutuhkan tingkat modal manusia yang cukup untuk dapat menyerap teknologi baru. Adopsi teknologi maju dan kemampuan menyerap sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, ada interaksi yang kuat antara investasi asing langsung dan sumber daya manusia yang tersedia. Kontribusi investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi ditingkatkan melalui interaksinya dengan tingkat sumber daya manusia.

Selain itu, Tabel 1 menjelaskan investasi asing langsung di Riau dari tahun 2016 hingga 2020, dan diketahui bahwa investasi asing langsung berfluktuasi ketika meningkat atau menurun selama periode lima tahun. Sumatera Selatan juga mengalami fluktuasi jumlah penanaman modal asing langsung. Belakangan, hal yang sama terjadi di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Keadaan ini disebabkan oleh masalah dalam negeri yang mempengaruhi nilai investasi asing langsung, sehingga gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan hal tersebut, perencanaan harus dilakukan dalam perancangan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk terciptanya suatu rencana pembangunan. Ekspor adalah jumlah barang dan jasa yang dijual dari satu negara ke negara lain, termasuk barang, asuransi dan jasa pada tahun tertentu. Kegiatan ekspor adalah suatu tata niaga yang mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor adalah jumlah barang dan jasa yang dijual dari satu negara ke negara lain, termasuk barang, asuransi dan jasa pada tahun tertentu. Selain itu, dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi negara, kami juga melakukan kegiatan ekspor ke negara-negara seperti negara-negara ASEAN. Sektor perdagangan internasional telah memainkan peran yang sangat

penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor perdagangan terhadap Produk Nasional Bruto dan kontribusinya dalam memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat setempat. Oleh karena itu, ekspor merupakan sumber pendapatan mata uang asing yang penting. Mata uang ini tersedia dalam jumlah terbatas dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan melakukan pembangunan. Permintaan valuta asing akan terus meningkat seiring dengan perkembangannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perluasan ekspor lebih lanjut sebagai sumber penerimaan devisa bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, nilai ekspor Riau berfluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020 dan meningkat pada tahun 2017 dan 2020. Berkurang dari 2018 ke 2019. Sumatera Selatan mengalami peningkatan pada tahun 2017, tetapi nilai ekspornya menurun pada tahun 2020. Jawa Barat meningkatkan nilai ekspornya dari tahun 2017 hingga 2018. Namun, dari tahun 2019 hingga 2020, nilai ekspor mengalami penurunan. Di Jawa Tengah, nilai ekspor akan terus meningkat hingga 2020. Penurunan nilai ekspor tersebut disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya persaingan antar negara.

Peningkatan kegiatan ekspor nonmigas akan meningkatkan skala ekonomi eksternal karena industri dalam negeri memberikan input kepada sektor ekspor nonmigas untuk mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan atas produk yang dihasilkan. Penciptaan fasilitas jasa untuk sektor-sektor selain migas dan pendirian industri pelengkap dan industri terkait dapat dilihat sebagai pemanfaatan dampak eksternalitas positif melalui mekanisme pasar. Dalam kerangka teori Keynes untuk ekonomi terbuka, peningkatan ekspor meningkatkan pendapatan nasional dengan cara yang sama seperti peningkatan investasi publik atau swasta dan peningkatan pengeluaran pemerintah (Utomo, 2011).

Pertumbuhan ekspor didorong oleh kondisi ekonomi, sehingga pemerintah perlu memantau pendapatan nasional dalam merumuskan kebijakan ekonomi makro. Dalam teori perdagangan internasional neoklasik, ekonomi yang terlibat dalam perdagangan internasional mendapat manfaat dari status (Linneman, 2011). Tujuan dalam perdagangan internasional, khususnya di bidang ekspor, adalah untuk memastikan volume dan nilai ekspor terus tumbuh. Hal ini dilakukan melalui upaya diversifikasi pasar, diversifikasi komoditas dan upaya agar ekspor lebih berdaya saing di pasar internasional. Upaya peningkatan daya saing produk ekspor dilakukan melalui peningkatan standar kualitas produk ekspor yang sesuai dengan standar internasional, perbaikan sistem administrasi, dan pengurangan biaya transportasi. Selain itu, distribusi dan penempatan harga yang cukup lancar di pasar domestik menjadi dasar yang kuat bagi berkembangnya aktivitas perdagangan internasional. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian penulis adalah penanaman modal asing dan ekspor terkait dengan pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Provinsi Aceh sebagai subjek penelitian dan menganalisis beberapa variabel komparatif yaitu pengaruh modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi antar provinsi di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Apabila melakukan penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder, yaitu menggunakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa data tertulis atau arsip resmi. Data sekunder adalah data model data panel. Artinya, data investasi asing dan ekspor selama tujuh tahun pertumbuhan ekonomi dari 2014 hingga 2020. Data model data panel dibagikan untuk mewakili data. Model data panel menjalankan regresi melalui data time series (Gujarati dan Porter, 2013). Metode pengumpulan data adalah kumpulan sumber pustaka dan arsip yang relevan dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa hasil laporan

tahunan provinsi Indonesia yang diperoleh dari instansi terkait. Ini berarti meneliti dan memahami berbagai sumber informasi dari buku, jurnal penelitian, kantor pajak dan kantor statistik.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam format time series selama tujuh tahun dari tahun 2014 hingga 2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang diputuskan oleh peneliti yang mempelajari suatu metode untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan (Sugikino, 2007). Dalam penelitian ini, variabel penelitian adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai keadaan di mana perkembangan ekonomi yang cepat menyebabkan peningkatan jangka panjang dalam kekayaan masyarakat, yang mengakibatkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam kehidupan masyarakat. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah total produk domestik bruto daerah, dan total pengeluaran 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2020 dinyatakan dalam miliar rupiah.

2. Investasi Asing Langsung (FDI) (X1)

FDI adalah penanaman modal langsung oleh investor asing di 10 provinsi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2020 dalam jutaan dolar.

3. Ekspor (X2)

Ekspor adalah jumlah barang dan jasa yang dijual dari suatu negara ke negara lain pada tahun tertentu, termasuk barang, asuransi dan jasa (Sukirno, 2013). Nilai ekspor penelitian ini diekstraksi dalam jutaan dollar AS dari data negara tujuan ekspor nonmigas periode 2014-2020.

Metode Analisis Data

Mengkaji dampak penanaman modal asing (PMA) dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi 10 provinsi di Indonesia. Selanjutnya, kita perlu membuat model regresi berganda.

Pemodelannya dijelaskan dengan menggunakan tujuan penelitian yang dijawabnya.

$$Grw_{it} = \alpha + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 Exp_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Grw	= Pertumbuhan Ekonomi
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_2$	= Koefisien regresi
FDI	= <i>Foreign Direct Investmen</i>
Exp	= Ekspor
ε	= standar <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Multikolinieritas

Dari ketiga pengujian model regresi *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* selanjutnya dilakukan pengujian untuk estimasi model regresi yang paling baik, berikut ini uji analisis yang dilakukan.

Uji Chow Test

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model regresi efek umum untuk menguji apakah lebih baik menggunakan model atau menggunakan efek tetap. Berikut cara melihat uji F-statistik:

H_0 = Model efek umum mengungguli model efek tetap H_a = model efek tetap mengungguli model efek umum tingkat signifikansi = 5% (0,05). Untuk pengambilan keputusan, Anda dapat melakukan uji pengali Langrange dengan melihat nilai p. Jika signifikan < (= 5%), model regresi yang dipilih adalah fixed effect. Namun jika p-value tidak signifikan ($\alpha = 5\%$), model regresi yang dipilih adalah joint effect.

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	147.716399	(9,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	222.234464	9	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9, 2022

Dari hasil pengujian *chow test* didapatkan hasil nilai distribusi chi-square adalah sebesar 222.2345 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha 5\%$. Sehingga secara statistik menolak H_0 dan menerima H_a . Maka menurut estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan dalam pengujian untuk melihat apakah model membandingkan antara model regresi efek acak atau jika efek tetap lebih baik digunakan. Berikut cara mengetahuinya dengan melihat uji chi-kuadrat.

H_0 = Model efek acak mengungguli model efek tetap

H_a = model efek tetap mengungguli model efek acak tingkat signifikansi = 5% (0,05)

Untuk pengambilan keputusan, Anda dapat melakukan uji pengali Langrange dengan melihat nilai p. Jika signifikan < (= 5%), model regresi yang dipilih adalah fixed effect. Namun jika p-value tidak signifikan ($\alpha = 5\%$), model regresi yang dipilih adalah random effect.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.795363	2	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9, 2022

Dari hasil pengujian *Hausman test* didapatkan hasil nilai distribusi chisquare adalah sebesar 31.795363 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha 5\%$. Sehingga secara statistik menolak H_0 dan menerima H_a . Maka menurut estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Dari pengujian untuk menentukan mana model yang paling tepat dalam uji penelitian ini adalah mode fixed effect.

Tabel 4.3
Output Pengujian Hasil Regresi (*Fixed Effect*)

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 09/04/22 Time: 00:04

Sample: 1 7

Included observations: 7

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 70

C	11.48721	0.317589	36.17009	0.0000
X1	0.007029	0.036071	0.194874	0.8462
X2	0.137941	0.033867	4.073025	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
BTN—C	-181811.8			
DKIJ—C	1068502.			
JABAR—C	797413.1			
JATENG—C	437663.5			
MALUT—C	-587612.5			
PAPUA—C	-464601.6			
RIAU—C	-137251.4			
SUMSEL—C	-317847.2			
SUMUT—C	-123021.8			
SUTENG—C	-491432.8			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991087	Mean dependent var	12.72347	
Adjusted R-squared	0.989396	S.D. dependent var	1.249723	
S.E. of regression	0.128689	Akaike info criterion	1.108030	
Sum squared resid	0.960531	Schwarz criterion	0.722573	
Log likelihood	50.78104	Hannan-Quinn criter.	0.954922	
F-statistic	58.62890	Durbin-Watson stat	1.673064	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9, 2022

Dari Tabel 4.3 kita dapat melihat bahwa persamaan regresi untuk data panel adalah

$$Y = 11.48721 + 0.007029X1 + 0.137941X2$$

Berikut ini dapat dijelaskan dari persamaan regresi tersebut.

1. Nilai konstan 11,48721. Nilai ini berarti bahwa jika semua variabel bebas (FDI dan ekspor) sama dengan nol, dianggap konstan, atau tidak berubah, maka laju pertumbuhan ekonomi antarprovinsi Indonesia menjadi 11,49%.
2. Koefisien regresi untuk variabel FDI yang diberi nilai koefisien 0,007029 dan nilai probabilitas 0,8462 (>0,05) menjelaskan bahwa untuk setiap kenaikan \$1 juta FDI, % pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,702.

- Diberikan nilai koefisien 0,137941 dan nilai probabilitas 0,0001 ($<0,05$), koefisien regresi untuk variabel ekspor menjelaskan peningkatan 13,79% dalam pertumbuhan ekonomi untuk setiap kenaikan \$1 juta dalam ekspor.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Setelah data diolah menggunakan *evIEWS* maka terlihat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1	X2
X1	1	0.6702528400796541
X2	0.6702528400796541	1

Sumber: Pengolahan data dengan EvIEWS 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, disebut problem autokorelasi. Salah satu cara agar mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW test) berikut adalah kriteria autokorelasi ada tiga, yaitu (Ghozali, 2011):

- Nilai Durbin-Watson di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- Nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai Durbin-Watson di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.991087	Mean dependent var	12.72347
Adjusted R-squared	0.989396	S.D. dependent var	1.249723
S.E. of regression	0.128689	Akaike info criterion	1.108030
Sum squared resid	0.960531	Schwarz criterion	0.722573
Log likelihood	50.78104	Hannan-Quinn criter.	0.954922
F-statistic	586.2890	Durbin-Watson stat	1.673064
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan EvIEWS 9, 2022

Jika dilihat dari tabel 4.5 hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar $1.673064 < 2$, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah setiap masing-masing variabel independen dapat secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Tabel 4.6
Hasil Hipotesis t-hitung

Variabel Bebas	t-Statistik	t-Tabel	Alpha	Prob	Ket
X1	0.194874	1.66792	0,05	0.8462	Tidak Signifikan
X2	4.073025	1.66792	0,05	0.0001	Signifikan

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9, 2022

Dengan menggunakan tabel di atas, dari variabel leverage kita dapat melihat bahwa t statistik < t tabel adalah $0,194874 < 1,66792$ dan nilai probabilitas adalah $0,8462 (> 5\%)$ Oleh karena itu, secara statistik variabel leverage (FDI) adalah variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel ekspor t-statistik > t-tabel yaitu $4,073025 > 1,66792$ dengan nilai probabilitas $0,0001 (<5\%)$ menunjukkan secara statistik bahwa variabel ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji sempurna (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Hasil uji data panel menggunakan model regresi model fixed effect pada Gambar 4.3 menghasilkan nilai F-statistik sebesar $58.62890 > 4,94$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 (<5\%)$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas (modal asing (PMA) dan ekspor) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah nilai yang menunjukkan fraksi atau persentase dari total varians variabel dependen (Y) yang dijelaskan bersama oleh variabel penjelas (X1 dan X2). Nilai koefisien untuk R² adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Pada nilai 1, garis regresi dapat menjelaskan 100% varians pada variabel Y, tetapi pada nilai 0, model regresi tidak dapat menjelaskan varians pada variabel Y. Nilai R² sebesar $0,991087$ berarti hingga $99,10\%$ variabel independen (modal asing (PMA) dan ekspor) dapat menjelaskan kedekatannya dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Sisanya $0,9\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal asing tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dilihat dari FDI dalam penelitian ini. Kondisi ini didasarkan pada fluktuasi tahunan nilai investasi asing langsung yang termasuk dalam 10 provinsi di Indonesia, sehingga terjadi kesenjangan antar provinsi dan terutama karena PMA belum berdampak signifikan terhadap produk domestik bruto, pertumbuhan ekonomi tidak meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori Harrod Dormer bahwa peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan nasional juga ditentukan oleh pengeluaran pemerintah dalam bentuk investasi.

Dampak ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai ekspor menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Karena ekspor secara langsung dapat meningkatkan pendapatan suatu negara. Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Primandari (2016) yang menyatakan bahwa nilai ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi terus meningkat setiap tahunnya. Studi penulis berbanding terbalik dengan penelitian Ishaq (2021), menemukan bahwa nilai ekspor berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan bahwa nilai ekspor daerah berfluktuasi dan berubah dari tahun ke tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2020, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal asing/FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia. Hasil regresi menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Indonesia. Hasil regresi bersama (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi antar provinsi di Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, maka usulan hasil penelitian adalah Pemerintah harus lebih memperhatikan ekspor dalam negeri karena ekspor dikatakan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kewajiban penjaminan ekspor nasional dan devisa melalui ekspor untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang efektif. Pemerintah harus lebih memperhatikan harga barang ekspor agar nilai ekspor tetap baik. Pemerintah harus lebih memperhatikan promosi investasi yang berorientasi ekspor-impor untuk mencapai target investasi yang tepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, H. (2017). *Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Asnawi, Irfan, & Ramadhani, M. F. C. (2020). *Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi dari Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Antar Provinsi di Indonesia. Jurnal Elektronik Pendidikan, Sosial Ekonomi Dan Teknologi*, 6250(1), 34–38.
- Astuti, P. W. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058>
- Az Zahran, V. Z. Z. (2020). *Pengaruh Foreign Direct Investment Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Brawijaya.
- Hamdi, asep saepul, & E.Bahrussin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (A. Anas (ed.); Ke 1). Deepublish.
- Lainatul Rizky, R., Agustin, G., & Nukhlis, I. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing , Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Dindonesia. JESP*, 8(1).
- Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro* (Cetakan re). PT. Refika Aditama. Noor. (2007). *Ekonomi Manajerial* (Edisi Kesa). PT.Raja Grafindo.
- Oiconita, N. (2006). *Analisis Ekspor Dan Output Nasional Diindonesia Periode 1980-2004, Kajian Tentang Kausalitas Dan Kointegrasi*. Universitas Indonesia.

- Pangestika, S. (2015). *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem), Dan Random Effect Model (Rem)*.
- Salebu, J. B. (2016). *Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonom di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI*
- Saputra, A. Y. (2021). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016-2020*
- Suhendro, D. (2019). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode Tahun 2012 Sampai Dengan Tahun 2016). *Jurnal Tansiq*, 2(1).
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar (ke-3)*. Rajagrafindo Persada.
- Sumadiasa, I. ketut. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik Dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7).
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2).
<https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>
- Todaro, & Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (ke sembilan)*. Erlangga.
- Utomo, P. (2011). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK) TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Putri Erian¹⁾, Cut Putri Mellita Sari²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹putri.180430140@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author : ²cutputri.mellita@unimal.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the relationship between Economic Growth, Human Development Index and District Minimum Wage on Poverty. This study uses secondary data from 2002-2021 obtained from BPS (Central Bureau of Statistics) Simalungun Regency. Data were analyzed using Vector Autoregression (VAR) analysis with Impulse Response Function (IRF) and Forecast Error Variance Deposition (FEVD). The results of the study indicate that there is a contribution of each variable to the variable itself and other variables. The variable that has the most effective influence on Poverty is the District Minimum Wage. Poverty variable has the most effective influence on Economic Growth in the long term.

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index, District Minimum Wage, Poverty, Vector Autoregression*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2002-2021 yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Simalungun. Data dianalisis menggunakan analisis Vector Autoregression (VAR) dengan Impulse Response Function (IRF) dan Forecast Error Variance Deposition (FEVD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi masing-masing variabel terhadap variabel itu sendiri dan variabel lainnya. Variabel yang berpengaruh paling efektif terhadap Kemiskinan adalah Upah Minimum Kabupaten. Variabel kemiskinan memiliki pengaruh paling efektif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten, Kemiskinan, Autoregresi Vektor

PENDAHULUAN

Perkara kemiskinan ialah satu persoalan mendasar yang jadi pusat ketertarikan setiap pemerintah, istilah miskin timbul saat individu atau golongan orang tidak bisa mencukupi keperluan utama hidup.

Kemelaratan diakibatkan karena beragam faktor diantaranya, upah rendah, pengangguran tinggi dan ekonomi lambat. Ketika seseorang tidak dapat menghidupi diri sendiri atau tidak memiliki pendapatan, itu disebut kemiskinan. Semua ukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi, yang memiliki dua aspek. (1) kebutuhan dasar dan (2) Banyaknya kebutuhan mempengaruhi nilai partisipasi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Abarca, 2021).

Pemerintah telah melaksanakan banyak program pengentasan kemiskinan khususnya di Kabupaten Simalungun antara lain Raskin (Makanan), BLT (Bantuan Langsung Tunai),